

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi ini pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Pendidikan sangat berperan penting bagi semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia tersebut, bahkan kita dapat melihat serta membedakan antara orang yang berpendidikan dan yang belum berpendidikan. Dalam proses berpendidikan sudah tentu tidak semudah yang dipikirkan, ada banyak permasalahan yang itu bersifat positif maupun negatif yang harus diselesaikan. Maka dari itu pendidikan hendaknya dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat tercapai pada tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dengan melalui proses guna untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik, terencana dan lebih tersusun untuk mendapatkan suatu pencapaian gemilang dimana dalam suatu pendidikan seorang siswa dituntut aktif dalam proses belajar yang berpotensi besar pada keagamaan, spiritual, pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan oleh setiap individu.

Selain itu pendidikan merupakan suatu gambaran bahwa pendidikan menjadi cerminan tolak ukur bagi kemajuan atau kemunduran suatu peradaban bangsa, maka dari itu maju tidaknya suatu peradaban di tentukan pada kualitas suatu pendidikan dan oleh karena itu pemerintah telah merancang program wajib sekolah selama kurun waktu sembilan tahun, hal tersebut dilakukan tidak lain adalah upaya untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, khusus maupun umum terhadap lingkungan itu sendiri lebih-lebih dapat berpartisipasi bagi negara. Faktor penting dalam kesuksesan atau keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah

¹ Djamarah, *psikologi belajar*, (jakarta, renka cipta, 2000), hal: 22

kepribadian, dan yang menjadi penentu apakah peserta didik menjadi siswa yang baik atau tidaknya adalah kepribadianya sendiri. Faktanya banyak sekali pemberitaan di media massa, tidak sedikit para pelajar yang ikut andil dalam berbagai macam perilaku yang kurang baik serta menyeleweng dari norma-norma agama, hukum ataupun sosial.²

Namun yang menjadi permasalahan bangsa Indonesia saat ini adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai sikap yang di tujukan oleh para kaum pelajar yang sangat memprihatinkan dan sangat disayangkan yang mana semua itu telah berdampak pada tatanan kehidupan bangsa termasuk pada dunia pendidikan. Dan yang lebih mirisnya lagi di dunia pendidikan kita saat ini menampilkan kebiasaan dimana perilaku yang dilakukan itu dianggap salah satu hal yang bertolak belakang dengan norma-norma hukum. Kebenaran dan nilai-nilai norma yang berlaku di suatu daerah tertentu dianggap suatu kewajaran dan lumrah untuk dilakukan sedangkan sebaliknya orang-orang yang masih memegang teguh nilai-nilai positif yang berlaku justru dianggap sebagai orang yang sok alim atau berperilaku tidak wajar, ditambah seringnya media cetak dan elektronik menayangkan tontonan yang tidak layak untuk dijadikan bahan tontonan dan menayangkan perilaku tidak berakhlak peserta didik disekolah seperti penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, seks bebas hingga tawuran yang sangat mengganggu ketertiban dan ketenangan seluruh masyarakat sekitar seakan menambah panjang daftar “buku dosa” kalangan pendidikan sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam suatu pendidikan.

Oleh sebab itu tujuan dari pendidikan merupakan hal paling utama sebagai pembentukan karakter yang terwujud dalam bentuk tingkah laku seseorang siswa dengan perilaku serta pola hidup yang dimilikinya. Menurut Foerster, karakter merupakan sesuatu yang dapat mengualifikasi

² Rahmat Hidayat, Muhammad Sarbini dan Ali Maulida. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Posiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 01 (1B).hal,147.

kepribadian setiap individu. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang sewaktu-waktu dapat berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas kepribadian seseorang dapat diukur.³

dari tahun 2010 pemerintah Indonesia telah membuat sebuah rancangan program yaitu program pendidikan karakter bangsa, dan juga telah ditegaskan lagi oleh bapak presiden dalam pidatonya pada saat peringatan hari pendidikan nasional yaitu pada tanggal 2 Mei 2010. Program tersebut dirancang berdasarkan keadaan bangsa yang menunjukkan semakin memudar dan melemahnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dalam sikap dan perilaku masyarakatnya.⁴

Dalam hal ini adanya sebuah lembaga pesantren sangat berperan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang serta untuk menanamkan kedisiplinan belajar di dalam pondok pesantren sudah barang tentu terdapat unsur-unsur penanggung jawab atas segala kegiatan di pesantren, unsur-unsur tersebut meliputi pengasuh/kiai, segenap pengurus, dan para santri. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki tujuan yang sudah tentu telah dirancang dan dirumuskan dengan jelas sebagai bentuk program-program yang dilaksanakan didalam pondok pesantren tersebut.

Sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, disini pesantren juga memiliki peraturan-peraturan yang telah dirancang agar dapat dipatuhi oleh para santri, kendati demikian, santri tidak selalu terbebas dari yang namanya pelanggaran. Nyatanya hingga saat ini tidak sedikit para santri yang membuat masalah di pondok pesantren.

³ Andayani Dian, Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya: 2011), hal. 8

⁴ Nikmah Sofia Afiati. *Jurnal, kualitas kehidupan sekolah dan disiplin pada santri asrama pondok pesantren* (yogyakarta: mercubuana 2018), Vol. 20 No. 1, 4

Adanya santri dilingkungan pesantren tidak selalu menjamin adanya sikap yang proposial.

Maka adanya unsur-unsur penting dalam pondok pesantren salah satunya pengurus pondok adalah untuk mendampingi para santri dalam menjalani seluruh kegiatan yang ada di pesantren serta lebih tertib dalam menaati segala peraturan yang ada di pondok pesantren, sebagai pengurus maka hendaknya mampu untuk membimbing, mengarahkan dan menasehati mengawasi para santri selama 24 jam penuh.

Seorang pengurus pastinya harus memberi contoh yang baik bagi para santri, yang mana para pengurus dijadikan sebagai contoh atau figur bagi para santri dalam bersikap dan berperilaku baik. Peran yang dilakukan pengurus dalam pembinaan karakter kedisiplinan dapat dilakukan dengan memotivator dalam membangkitkan semangat kedisiplinan para santri.

Dalam perkembangannya pesantren sudah barang tentu juga memiliki suatu kelebihan dan kekurangan, salah satu yang menjadi kelemahannya yaitu kurangnya penerapan kedisiplinan. Seorang santri yang mau berusaha untuk belajar disiplin maka ia akan mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri, dengan kesadaran diri menghindarkan dirinya dari rasa malas, dan menimbulkan keantusiasannya dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar seorang santri. Sebab disiplin merupakan kunci sukses dan keberhasilan, dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh *Hasibuan* dalam bukunya yang berjudul "*manajemen sumber daya manusia*" bahwa disiplin adalah bentuk kesediaan untuk mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Maka kedisiplinan tersebut akan tercapai apabila dalam segala pelaksanaan tugasnya tersebut sebagai pembimbing, dapat menjadi contoh baik yang kemudian dijadikan dasar patokan bagi para santri, maka dari itu perlunya penerapan

kedisiplinan supaya tujuan dari adanya kepengurusan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.⁵

Disiplin merupakan perubahan tingkah laku yang teratur dan terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan tahu akan pekerjaannya, juga tidak melanggar aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Sikap disiplin itu hadir melalui kesadaran diri untuk berbuat sesuai dengan keinginan guna mencapai sebuah tujuan.⁶ Semakin tinggi disiplin seseorang maka pencapaian suatu tujuan juga akan semakin mudah, namun sebaliknya apabila kedisiplinan seseorang tersebut kurang maka semakin susah juga baginya untuk mencapai suatu tujuan. Kurangnya sikap kedisiplinan diri saat ini menjadi suatu perhatian tersendiri bagi berbagai pihak. Melihat dari masalah yang terjadi yaitu minimnya karakter kedisiplinan pada kalangan anak-anak ataupun remaja.

Kedisiplinan yang dilakukan dengan baik akan menumbuhkan perilaku yang baik bagi seseorang. Hal tersebut dapat membuat seseorang memiliki nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial sehingga dapat diterima pula oleh masyarakat di lingkungan tersebut. Sikap disiplin sangat penting bagi tiap-tiap individu untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan layak juga menjadikannya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Melalui disiplin akan timbul kesadaran untuk mematuhi peraturan sebuah organisasi dan norma sosial. Akan tetapi, pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut harus dilakukan. Ajaran Islam sangat menganjurkan bagi pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan yaitu ibadah, belajar dan lain sebagainya. Diterangkan didalam Al-quran surat An-nisa ayat 103 yang berbunyi:

⁵ Nur Khodijah “Pengaruh Kinerja Pengurus Yayasan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Istiqomah Mundo Perdido Timor-Timor”(2010).

⁶ Suryaningsih, *pengaruh disiplin terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa MtsN Malang I* (skripsi jurusan pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2004), hal: 25

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan sholat, berdzikirlah kepada Allah baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah sholat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya sholat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah di tentukan atas orang-orang mukmin”.

Sikap disiplin pada diri seseorang tidak akan tumbuh tanpa adanya campur tangan dari seorang pendidik yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit. Islam juga sangat menjunjung tinggi kedisiplinan, dijelaskan juga didalam firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-quran) dan Rasul (Assunnah), jika kamu benar-benar kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan nilai kedisiplinan yang tinggi pada para santrinya, salah satu disiplin yang diterapkan yaitu semua santri wajib bangun pada jam 3 pagi untuk melaksanakan sholat malam bersama, dilanjut dengan mengaji Al-Quran, berjamaah subuh, mengaji kitab Mukhtarul Hadist bersama kyai dan masih banyak gambaran dan tentunya hal tersebut tidaklah lepas dari pentingnya peran pengurus dalam membimbing dan membantu para santri dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren, dimana peran pengurus menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan penanaman nilai disiplin terhadap para santri di pondok pesantren Amanatul Ummah, Amanatul Ummah juga pernah meraih penghargaan sebagai lembaga yang memiliki sistem Pendidikan terbaik se-Indonesia.

Oleh karena itu memperhatikan konteks penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pentingnya adanya sebuah lembaga beserta

unsur-unsur yang ada di pesantren salah satunya peran pengurus dalam membudayakan nilai pendidikan karakter yaitu mengenai kedisiplinan belajar pada para santri, maka dari itu penulis berinisiatif untuk mengambil tema atau judul tentang ***“Peran Pengurus dalam menerapkan nilai disiplin belajar pada santri MA Istimewa di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto “***.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana kedisiplinan belajar pada santri MA Istimewa Program Akselerasi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana peran pengurus dalam menanamkan nilai disiplin belajar pada santri MA Istimewa Program Akselerasi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Program Pacet Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan para pada santri MA Istimewa Program Akselerasi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui peran pengurus dalam menerapkan kedisiplinan pada santri MA Istimewa Program Akselerasi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penulisan proposal ini adalah untuk mengungkap fenomena apa saja yang ada di dilingkungan kampus khususnya bagi seorang pelajar dalam lingkup pesantren mengenai “penerapan kedisiplinan” dalam upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai positif serta meningkatkan prestasi belajar seorang santri. Dengan penulisan proposal ini maka diharapkan untuk memberi manfaat baik berupa teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat menambah khazanah keilmuan pendidikan terutama dalam

pengembangan mata kuliah pendidikan agama islam sekaligus sebagai penerapan kedisiplinan. Sebagai sumbangan pemikiran bagi seluruh pendidikan di Indonesia mengenai cara meningkatkan kedisiplinan bagi para santri, karena disiplin merupakan salah satu dari kunci kesuksesan bagi peningkatan mutu pendidikan memberi gambaran kepada lembaga pendidikan mengenai strategi penerapan disiplin bagi guru Pendidikan Agama Islam serta memberi pemahaman mengenai kendala serta solusi untuk menghadapinya.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi lembaga dan sekolah

untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan para santri dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di dalam lembaga pesantren. Serta sebagai pembaharu atau pengoreksian bagi lembaga itu sendiri dalam menyajikan inovasi bagi perkembangan lembaga tersebut.

b. Bagi penulis dan pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan atau informasi terkait upaya meningkatkan akhlak para santri melalui penerapan kedisiplinan. Penerapan yang dilakukan secara terus menerus dalam segala hal akan menaikkan prestasi dan kualitas para santri. Penerapan kedisiplinan yang baik akan meningkatkan kualitas suatu lembaga pesantren yang akan dinilai baik dan diminati oleh masyarakat.

E. Orisinalitas penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan segala aspek kekurangan serta kelebihan pada objek yang sedang diteliti dari penelitian-penelitian terdahulu dengan peneliti sendiri. Tahap ini dilakukan supaya menghindari adanya kesamaan topik atau kesamaan dalam mengkaji fokus penelitian yang sedang dibahas, peneliti menyajikannya dalam bentuk

uraian dan juga table, tujuannya yaitu supaya lebih jelas dan dapat dengan mudah untuk difahami serta dapat dipandang dari dua sisi yang berbeda. Dalam penulisan ini peneliti juga berpedoman pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan, dengan tetap menampilkan kemurnian penelitian. Sebagaimana penelitian-penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dilakukan yakni sebagai berikut:

1. RZ. Ricky Satria Wiranata. Dalam penelitiannya mengambil topik *tantangan, prospek dan peran pesantren dalam pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0* dalam pembahasannya mengungkapkan tentang sejarah, sistem tantangan pesantren di Era Revolusi 4.0, prospek pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, serta peran pesantren dalam pendidikan karakter. Fokus penelitiannya adalah pada peran pesantren terhadap tantangan yang dihadirkan Revolusi 4.0, tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk memahami hakekat pesantren sebagai sistem pendidikan.
2. Muhammad Andi Wijaya, Unang Wahidin, Ali Maulida. Peneliti mengambil tema judul *upaya musyrif pondok pesantren dalam membentuk kepribadian muslim*, dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan di Ma'had Huda Islami (M.H.I) berada di Kampung Cimanglid Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Hasil penelitiannya sebagai berikut: (a) kepribadian muslim pada santri M.H.I. (b) mengadakan motivasi-motivasi yang mengacu pada kepribadian muslim. (c) bekerjasama dengan para mudarris M.H.I. (d) kemampuan pengetahuan tentang kepribadian muslim pada santri masih kurang.
3. Achmad Purtama Andana. Peneliti mengambil tema judul *pengaruh komunikasi interpersonal, motivasi, dan disiplin terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Banyumas*. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (a) untuk mengetahui komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMA

Muhammadiyah se-Kabupaten Banyumas (b) pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Banyumas (c) pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Banyumas (d) pengaruh komunikasi interpersonal, motivasi dan disiplin terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Banyumas. Kemudian hasil penelitiannya adalah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Banyumas. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Muhammadiyah se Kabupaten Banyumas, uji instrumennya adalah dengan validitas dan reliabilitas, teknik yang digunakan yaitu analisis regresi linier dan berganda.

4. Siti Munaziroh peneliti mengambil tema judul yaitu *Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu*, tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana sikap disiplin serta mengetahui pola pembentukan sikap disiplin yang ada di pondok pesantren Darul Falah, tidak hanya itu tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengungkap fakta, keadaan, peristiwa, variabel serta keadaan yang dialami saat dilaksanakannya penelitian di lapangan. Dalam penelitiannya metode yang digunakan yaitu metode kualitatif saat dilaksanakannya penelitian di lapangan.

Tabel 1
perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	RZ. Ricky	<i>tantangan,</i>	Penelitiannya di	dalam	tujuan dari

	Satria Wiranata. 2019	<i>prospek dan peran pesantren dalam pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0</i>	lakukan di lembaga pesantrendengan pembahasan pendidikan karakter	pembahasannya mengungkapkan tentang sejarah, sistem tantangan pesantren di Era Revolusi 4.0	penelitian ini sendiri yaitu untuk memahami hakekat pesantren sebagai sistem pendidikan
2	Muhammad Andi Wijaya,Unaning Wahidin,Ali Maulida	<i>upaya musyrif pondok pesantren dalam membentuk kepribadian muslim</i>	Lebih terfokus pada peran musyrif di pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri	Penelitian dilakukan di Ma'had Huda Islami berada Kampung Cimanglid Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari	Hasil penelitiannya sebagai berikut: (a)kepribadian muslim pada santri M.H.I. (b)mengadakan motivasi-motivasi yang
	2019			Kabupaten Bogor.	mengacu pada kepribadian muslim. (c)bekerjasama dengan para mudarris M.H.I.

					(d)kemampuan pengetahuan tentang kepribadian muslim pada santri masih kurang.
3.	Achmad Purtama Andana 2016	<i>pengaruh komunikasi interpersonal, motivasi, dan disiplin terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten</i>	Pengaruh serta penanaman nilai nilai karakter salah satunya yaitu mengenai disiplin	Penelitian ini Lebih terfokus pada seluruh guru SMA Muhammadiyah se Kabupaten Banyumas	hasil penelitiannya adalah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten

		<i>Banyumas.</i>			Banyumas.
4.	Siti Munaziroh 2018	<i>Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu</i>	Penelitian di lakukan di lembaga pesantren mengenai pendidikan karakter kedisiplinan	Penelitian di lakukan di pondok pesantren Daarul Falah	Penelitian ini lebih kepada memahami pola serta pembentukansik ap disiplin terhadap santridi pondok pesantren Daarul Falah

F. Definisi Istilah

Agar mendapatkan suatu penjelasan yang lebih jelas lagi tentang bagaimana arah penulisan ini, maka penulis akan memaparkan atas kata kunci pada judul penelitian yang telah di buat serta penggunaanya dalam operasional yaitu sebagai berikut: pertama yaitu “peran”, kedua yaitu “pondok pesantren”, ketiga yaitu pengurus, ke empat yaitu Disiplin, dan yang ke lima yaitu santri, kemudian ke empat kata kunci tersebut menjadi fokus penelitian yaitu Peran pengurus Pondok Pesantren dalam menanamkan Disiplin Belajar para santri.

1. Peran

Yaitu suatu proses atau suatu aspek dinamis kedudukan atau status, jika terdapat seseorang melakukan sebuah hak atau kewajibanya yang itu sesuai dengan kedudukanya maka seseorang tersebut telah melakukan sebuah peran.

2. Pondok pesantren

Pondok pesantren yaitu lembaga pendidikan yang memiliki visi misi serta tujuan yang telah dirancang dengan nyata dan baik sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan dilembaga tersebut. Pondok pesantren sebagai wadah untuk para santri belajar pengetahuan serta melatih seorang santri untuk berperilaku dengan baik berbasis keislaman. Di dalam pesantren terdapat kegiatan-kegiatan yang telah disusun dengan terperinci serta memiliki unsur-unsurnya yaitu pengasuh/kiai, pemimpin, pengurus dan santri.

3. Pengurus

pengurus merupakan orang yang bertugas membimbing serta mengawasi para santri dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada dipondok serta berperan dalam membantu para santri untuk menaati peraturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren.

4. Disiplin

Disiplin berkaitan erat dengan dengan kepatuhan seorang siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditentukan oleh diri sendiri maupun orang lain. Disiplin belajar merupakan kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur, dimana belajar merupakan kegiatan mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari pihak lain.

5. Santri

Santri yaitu orang yang tinggal dilingkungan pesantren, dimana mereka kebanyakan yang dari usia anak-anak, remaja, sampai usia dewasa. Santri juga dikatakan sebagai para peserta didik yang menekuni ilmu-ilmu agama di pondok pesantren, baik dia yang tinggal dilingkup pesantren maupun mereka yang pulang setelah mengikuti pembelajaran dipesantren.